

**INTEGRASI NILAI TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI
DI MASA PANDEMI COVID 19**

(Diterima 17 Maret 2021 ; direvisi 1 April 2021 ; disetujui 30 April 2021)

Asep Mahpudz¹, Anthonius Palimbong², Alri Lande³

^{1,2,3} Program Studi PPKn Universitas Tadulako, Palu

email : asepmahpudz@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan mengintegrasikan nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi adalah untuk membentuk warga negara yang mampu mewujudkan adab sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu cara yang baik untuk menanamkan toleransi, terlebih di saat masa pandemi covid 19. Langkah mengintegrasikan dan menumbuhkan sikap toleran pada mahasiswa dalam pembelajaran PKN melalui: 1) pembelajaran virtual dengan penguatan aspek kedamaian, menghargai perbedaan individu dan kesadaran; 2) pemberian tugas yang mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam aspek keterampilan sosial; dan 3) pengelolaan pembelajaran yang mengakomodasikan tantangan dan peluang kondisi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mengintegrasikan nilai toleransi pada pembelajaran PKN di Perguruan Tinggi, mahasiswa dapat menghargai keberagaman, tumbuh sikap cinta dan peduli terhadap sesama dimasa pandemi covid 19, menghilangkan sikap curiga dan diskriminasi terhadap warganegara yang terpapar covid 19, sehingga akan tercipta warga negara yang toleran.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Perguruan Tinggi, Nilai Toleransi, Pandemi Covid 19

ABSTRACT

The purpose of integrating the value of tolerance in Citizenship Education learning in Higher Education is to form citizens who are able to realize adab as Indonesian citizens. Education is a good way to instill tolerance, especially during the Covid 19 pandemic. Steps to integrate and foster tolerant attitudes to students in Civics learning through: 1) virtual learning by strengthening aspects of peace, respecting individual differences and awareness; 2) giving assignments that support the development of the potential of students in the aspect of social skills; and 3) management of learning that accommodates challenges and opportunities for the conditions of students. The method used in this paper is descriptive qualitative research method. By integrating the value of tolerance in PKN learning in Higher Education, students can appreciate diversity, grow an attitude of love and care for others during the Covid 19 pandemic, eliminate suspicion and discrimination against citizens exposed to Covid 19, so that tolerant citizens will be created.

Keywords : *Citizenship Education, Higher Education, Value Tolerance, Pandemic Covid 19*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19, saat ini dirasakan hampir di seluruh dunia. Adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan kesehatan, (Samudro, E.G., & M. Adnan Madjid, 2020), termasuk berdampak pada pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kondisi pandemi Covid 19 menyebabkan terjadinya perubahan yang drastis. Pendidikan jarak Jauh (PJJ) telah menjadi pilihan yang banyak dilakukan untuk tetap berlangsungnya pendidikan. (Karim, 2020). Sampai saat ini, pembelajaran online atau dalam jaringan semakin massif. (Liu, Q., et.al, 2020). Pembelajaran daring semakin menjadi pilihan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini menuntut semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik untuk cepat beradaptasi dalam pembelajaran daring. (Napitupulu, 2020; Nylund, H., & Lanz, M., 2020).

Menyahuti hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak Maret 2020 telah menerbitkan kebijakan dengan Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020, tanggal 17

Maret 2020, perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini sebagai ihtiar untuk pencegahan, penyebaran dan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di dunia pendidikan. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan kembali Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) di lingkungan Kemendikbud. Di jenjang pendidikan tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan kebijakan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi wajib dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan daring, melalui Surat Edaran Kemendikbud Dikti Nomor 1 tahun 2020. Bentuk perkuliahan dalam bentuk daring ini dianggap sebagai sosis terbaik untuk mencegah pandemi covid 19 semakin tersebar luas.

Tindak lanjut dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, maka di Universitas tadulako sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Sulawesi Tengah juga menerbitkan kebijakan

pada tanggal 27 Maret 2020 dengan Surat Edaran (SE) Rektor Universitas Tadulako nomor 3519/UN 28/SE/2020 tentang penyesuaian jam kerja dan kewaspadaan dalam rangka upaya pencegahan infeksi Covid 19 di lingkungan Universitas Tadulako. Selanjutnya, dipertegas dengan Peraturan Rektor Untad Nomor 5 tahun 2020 tertanggal 25 juni 2020, Tentang Kebijakan Akademik Masa Pandemic Covid 19 Dan Adaptasi Tatanan Normal Baru.

Saat ini, di bulan Maret 2021, telah setahun kondisi pembelajaran daring dilaksanakan. Di Universitas Tadulako, telah berjalan memasuki 3 semester berjalan. Selama 3 semester berjalan ini, banyak masalah dan peluang yang dialami oleh dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik. Masalah yang dialami oleh mahasiswa, antara lain; aspek kemudahan akses jaringan internet, kesiapan belajar dengan virtual, kesulitan menerima materi pembelajaran sehingga kurang optimal dalam penguasaan materi. Kendala yang dialami oleh dosen, antara lain; kesulitan akses jaringan internet, jadwal yang padat setiap hari sehingga mengalami kesulitan mengatur jadwal, tidak mengetahui aktifitas belajar

mahasiswa saat pelaksanaan kuliah virtual, pilihan metode pembelajaran yang variatif agar memotivasi belajar mahasiswa. Masalah dan kendala pembelajaran daring ini, dialami pula pada proses pembelajaran pada Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib di pendidikan Tinggi, sehingga wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang terjadwal.

Sekaitan dengan kondisi masa pandemi covid 19, maka menjadi penting untuk dikembangkan sikap dan nilai toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Selama dua semester berjalan, peneliti mengintegrasikan nilai toleransi pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dilakukan sebagai ihtiar membelajarkan mahasiswa untuk mampu bersikap dan bertindak toleran, terlebih di lingkungan mereka berada.

Asumsinya, adalah bahwa di masa pandemi covid 19, menjadi masa yang sangat tepat untuk menguatkan sikap dan tindakan kebersamaan, toleransi, tolong menolong antar warga dengan saling percaya, tanpa melihat suku, agama dan budaya dalam memerangi virus covid 19. Harapannya, para mahasiswa yang

belajar Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan toleransi di tengah pandemi. Misalnya, dengan bersikap dan bertindak tidak memberikan stigma negative kepada pasien yang positif covid-19, melainkan memberikan dukungan, bantuan dan menghindarkan pasien Covid-19 dari hukuman sosial seperti pengasingan dan pengucilan oleh masyarakat.

Tulisan ini mendeskripsikan tentang langkah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Tadulako dengan mengintegrasikan nilai toleransi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penanaman nilai toleransi dilakukan melalui strategi pembelajaran yang dikembangkan. Proses pembelajaran yang dikembangkan dengan pendekatan tematik, yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang ada di sekitar kehidupan peserta didik yang kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan berdasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian, yaitu para mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Tadulako pada 13 program studi yang mengikuti kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Semester Gasal 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang respon terhadap pembelajaran daring dari responden mahasiswa. Sampai akhir kuesioner terkumpul dari 365 orang responden mahasiswa (Tabel 1). Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dan disebarakan melalui media sosial Whatsapp pada grup-grup kelas di FKIP. Penyebaran hingga terkumpulnya data primer berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan selama masa pandemi Covid-19. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan pilihan yang tersedia (*closed-ended questions*). Setelah data terkumpul, lalu dianalisis dengan mentabulasikan persentase dan selanjutnya dideskripsikan.

Tabel 1. Jumlah responden penelitian

No	Mahasiswa Program studi	jenis kelamin	
		perempuan	laki laki
1	Pendidikan Bah indonesia	26	4
2	Pendidikan Bah Inggris	22	8
3	Pendidikan Biologi	15	5
4	Pendidikan Fisika	22	7
5	Pendidikan Kimia	28	2
6	Pendidikan matematika	20	9
7	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	15	13
8	Pendidikan sejarah	15	10
9	Pendidikan Geografi	11	18
10	Bimbingan dan Konseling	24	5
11	PG PAUD	26	0
12	PGSD	27	3
13	PJKR	20	10
Jumlah		271	94
		% 74,25%	25,75%

Sumber: data diolah, 2020

Para responden diminta untuk memilih salah satu dari 5 jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban tersebut diberi skor, yakni: 5 untuk SS, 4 untuk S, 3 untuk N, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS. pembobotan jawaban seperti ini merujuk pada skala Likert.

Dengan menggunakan hasil penghitungan skor, disusun indeks penilaian dari setiap variabel dan indeks keseluruhan yang mencerminkan tingkat toleransi mahasiswa FKIP Universitas Tadulako. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks tersebut adalah: (a) Menghitung indeks $\text{Indeks} = \frac{\sum (\text{Frekuensi} \times \text{Skor})}{\sum \text{Frekuensi}}$, (b)

Menghitung jarak interval. Nilai Indeks:

1 - 1.7	= Sangat rendah
1.8 - 2.5	= Rendah
2.6 - 3.3	= Cukup
3.4 - 4.1	= Tinggi
4.2 - 5	= Sangat tinggi

Hasil penghitungan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menginterpretasikan nilai indeks. Dalam interpretasi tersebut, juga digunakan hasil pengolahan data secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di PT pada Masa Pandemi Covid 19

Pasal 4 UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,

menyebutkan bahwa Pendidikan tinggi berfungsi; (a) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (b). Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan (c). Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora. Selanjutnya pada pasal 5 UU No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan; (a). Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; dan (b). Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Dengan merujuk ketentuan ini, maka dapat dikatakan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan tinggi tidak mengabaikan aspek watak, dan adab dari peserta didik (mahasiswa), yang

memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME disamping penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks ini, memiliki posisi strategis untuk mendukung upaya pencapaian fungsi dan tujuan ini.

Pada pasal 37 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional, di ayat (1) huruf b, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya pada ayat (2) huruf b dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan secara tegas dan jelas bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib di Perguruan Tinggi. Substansi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mencakup Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika untuk membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Pahlevi, F. S., 2017)

Secara konseptual, Winataputra (2016) mengemukakan bahwa

pendidikan kewarganegaraan secara psikopedagogis/andragogis dan sosiokultural harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) yang secara psikososial tercermin dalam penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), pemilikan komitmen kewarganegaraan (*civic committment*), pemilikan keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*), dan penampilan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*). Semua ini memancar dari dan mengkrystal menjadi kebajikan/keadaban kewarganegaraan (*civic virtues/civility*). Keseluruhan kemampuan itu diyakini akan merupakan pembekalan bagi setiap warganegara untuk secara sadar melakukan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*). (Winataputra, 2016).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan Universitas Tadulako, termasuk di

lingkungan FKIP dimasa pandemi covid 19 dilaksanakan secara daring dengan menggunakan zoom meeting, google classroom, LMS FKIP Untad dan komunikasi intensif dengan media Whatsup grup. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Tadulako merespon dari adanya pandemi covid 19.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan daring ini sebagai langkah nyata dari sikap dan tindakan tetap waspada dan tidak bersikap panik dalam menghadapi pandemi Covid-19; tetap menjalankan pembelajaran dengan tetap menghindari kegiatan yang dihadiri banyak orang; dan wujud nyata secara aktif dan konsisten menerapkan tindakan pencegahan penularan virus covid 19.

Pandemi covid 19 dapat disebut sebagai bencana yang sangat berdampak terhadap semua aspek kehidupan manusia, termasuk pada proses pendidikan. Dalam pandangan WHO (2002), bencana adalah suatu peristiwa yang mengganggu kondisi normal dan menyebabkan level penderitaan yang melebihi kapasitas dari komunitas yang terdampak. Berdasarkan penjelasan terkait dengan bencana sebelumnya,

dapat dikatakan Covid-19 ini adalah bencana non-alam yang memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, baik menghilangkan nyawa manusia, menghilangkan mata pencaharian masyarakat terdampak, mengganggu distribusi dan ketersediaan logistik masyarakat maupun mengganggu kondisi psikologi masyarakat itu sendiri. (Samudro, 2020)

Penerapan jarak sosial oleh pemerintah Indonesia selama ini, cukup berdampak positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran di Universitas Tadulako, termasuk proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaiihkan dari pertemuan kelas menjadi pertemuan online dalam jaringan (daring) dan tugas rumah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester Gasal 2020/2021 di FKIP Universitas Tadulako dilaksanakan secara daring. Posisi dan kedudukan mahasiswa berada di rumah dan tempat tinggal masing-masing dan tersebar hampir di seluruh wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah. Kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan ini, memang diakui masih belum ideal, tetapi mahasiswa dan

dosen menganggap bahwa langkah ini sebagai satu-satunya yang memungkinkan proses pembelajaran tetap bisa dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Dari hasil kuesioner kepada mahasiswa, diperoleh informasi bahwa terdapat setidaknya dua masalah yang menghambat efektivitas proses pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu; (1) keterbatasan akses terhadap internet dan (2) keterbatasan akses dan penguasaan materi yang diterima dari Dosen.

Pertama, keterbatasan akses terhadap internet yang stabil. Banyak wilayah di Sulawesi Tengah belum dijangkau oleh internet, bahkan di beberapa wilayah yang termasuk wilayah 3 T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih kesulitan dalam akses sinyal komunikasi dan listrik. Padahal, dalam kaitan dengan pembelajaran daring, aspek kecepatan internet yang memadai dan stabil menjadi pendorong utama. Tanpa koneksi yang stabil, mahasiswa mengalami hambatan dalam belajar dan kesulitan mendapatkan materi pembelajaran secara utuh. Akibatnya banyak keluhan dari mahasiswa tentang prses pemahaman materi kuliah yang terbatas.

Kedua, permasalahan keterbatasan akses dan penguasaan materi yang diterima dari Dosen. Secara umum, pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen telah terjadwal sesuai yang disusun oleh masing-masing kordinator program studi. Para mahasiswa mengikuti beberapa mata kuliah yang diprogramkan di semester berjalan. Hampir semua mata kuliah memberikan tugas kepada mahasiswa. Hal ini berakibat pada menumpuknya tugas yang diterima oleh mahasiswa. Terlebih, banyak mahasiswa yang baru pertama kali mengikuti kuliah dengan pembelajaran daring. Mahasiswa banyak merasakan pembelajaran daring sebagai beban dan dengan tugas yang berat dan banyak. Sementara kondisi di tempat tinggal tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas dan memahami materi secara optimal. Dengan adanya pandemi Covid 19, perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di beberapa kelas di FKIP Untad menerapkan pendekatan diskusi terfokus, studi kasus dan pembelajaran pemecahan masalah. Pada saat tatap muka secara virtual, dosen menjelaskan materi secara singkat, paoing lama 30 menit disertai diskusi dan tanya jawab dengan mahasiswa.

Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memang disadari belum optimal, namun yang dilaksanakan telah berupaya untuk tetap mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal, terutama di masa pandemic covid 19. Dalam konteks ini, telah dikembangkan nilai toleransi yang diintegrasikan pada saat pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Meskipun awalnya mengalami, kesulitan, tapi dengan cara yang santai dan dialog, maka upaya mengintegrasikan nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat terlaksana.

Sangat disadari bahwa proses pembelajaran sangat terkait dengan proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. (Farhan, W., et.al, 2019). Dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan para peserta didik diminta untuk menceritakan kondisi dan situasi di lingkungan tempat tinggal mereka di masa pandemi covid 19. Proses interaksi dalam pembelajaran berjalan dengan baik, jika dosen kreatif memanfaatkan berbagai media dan metode dalam pembelajaran untuk menstimulus mahasiswa belajar dengan motivasi yang baik dalam pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Tadulako selama masa pandemi covid 19 telah diarahkan pada upaya penyadaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa untuk senantiasa peduli terhadap sesama, tetangga dan peduli terhadap warga lain yang terpapar covid 19 kepada mahasiswa.

Dari pembelajaran yang dilakukan, dapat dirasakan bahwa peserta didik telah mengalami perubahan sikap dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti kuliah Pendidikan Kewarganegaraan telah menyadari dan sadar dalam arti positif dan aktif terarah pada upaya mewujudkan nilai kebaikan tingkah laku peserta didik. Memang disadari, bahwa hal ini sulit dinyatakan telah berhasil, namun setidaknya telah tumbuh kesadaran di mahasiswa sebagai peserta didik untuk senantiasa toleran terhadap sesama warga masyarakat.

Langkah mengintegrasikan dan menumbuhkan sikap toleran pada mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, melalui: (1) pembelajaran virtual dengan penguatan aspek kedamaian, menghargai perbedaan individu dan kesadaran; (2) pemberian tugas yang

mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam aspek keterampilan sosial; dan (3) pengelolaan pembelajaran yang mengakomodasikan tantangan dan peluang kondisi peserta didik. Pembelajaran daring semacam ini mendorong dosen untuk lebih memadatkan materi kuliah yang didukung dengan metode yang dikondisikan dengan situasi mahasiswa karena waktu singkat dan resiko biaya pulsa data internet yang digunakan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemahaman terhadap aspek psikologis mahasiswa, teruma langkah untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang dilakukan secara daring atau virtual. (Granel, N., et.al.,2019)

Hal ini sejalan dengan beberapa kajian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan jarak jauh (PJJ). Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring diantaranya aspek teknologi, konten edukasi, motivasi dan sikap (Shen, C., & Ho, J. (2020).), tingkat kesiapan mahasiswa, kesesuaian informasi dengan kebutuhan (Isaac et al., 2019). Hasil studi lainnya menyebutkan bahwa pembelajaran online akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil pembelajaran mahasiswa (Wang, Hsu,

Bonem, Moss, Yu, Nelson, & Levesque-Bristol, 2019). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di masa pandemi covid 19 yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring tentu akan menjadi pilihan yang aman untuk mencegahnya semakin masinya penyebaran dan penularan virus covid 19. Oleh karena itu, penguatan aspek literasi teknologi dan komunikasi menjadi penting untuk terus dikembangkan. (Latip, 2020). Selain itu, penguatan aspek sikap dan nilai toleransi penting sebagai langkah menyiapkan mahasiswa memiliki keterampilan sosial yang baik.

2. Penguatan Nilai Toleransi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Tadulako

FKIP Universitas Tadulako sebagai salah satu fakultas dan salah satu lembaga perguruan tinggi kependidikan, memiliki fungsi strategis dalam menggali dan mengembangkan potensi mahasiswa sebagai peserta didik untuk dibina dan dikembangkan secara optimal dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, tidak hanya

diorientasikan pada hasil belajar mahasiswa yang cerdas dan memiliki skor nilai baik, namun harus mampu diarahkan pada upaya mencerahkan mahasiswa pada langkah memahami jatidiri sebagai warga Negara dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sangat diharapkan, hasil belajar dari Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengokohkan sosok mahasiswa yang religius serta mampu berperan dalam kehidupan di masyarakat berdasarkan akhlak terpuji. (Widodo, B. & Egi Nurholis, 2019)

Pengembangan potensi diri mahasiswa dapat berhasil dengan baik, jika lingkungan pembelajaran sangat mendukung. Seluruh proses pembelajaran harus didukung dengan atmosfer lingkungan pendidikan yang baik sehingga proses pengembangan potensi dapat dicapai sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan. Masa pandemi covid-19 menjadi masalah yang dirasakan hampir seluruh umat di dunia. Munculnya wabah ini sangat mempercepat perubahan drastis proses pendidikan, termasuk di FKIP Universitas Tadulako. Semua civitas akademika Universitas Tadulako merasakan keagetan dan mengalami kepanikan terhadap segala ketidaksiapan sistem sarana dan prasarana perguruan

tinggi yang belum memadai di tengah pandemi Covid-19. Proses pembelajaran daring yang dikembangkan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Tadulako, dikembangkan dengan memodifikasi sesuai sarana dan fasilitas yang ada dan terbatas. Terutama yang dikembangkan oleh dosen adalah aspek pengembangan materi, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Dalam konteks mengintegrasikan nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di masa covid 19, maka dikembangkan beberapa

pendekatan. (Czepil, M., et.al. 2019). Dalam rangka mengintegrasikan nilai toleransi di mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, maka dikembangkan materi melalui peta konsep yang dijelaskan oleh dosen dan dikembangkan sebagai tugas mahasiswa.

Aspek nilai-nilai toleransi yang menjadi indikator (Tabel 2), untuk diintegrasikan pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan dikembangkan menjadi item pernyataan di kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa.

Tabel 2: Aspek Karakter Toleransi

No	Aspek toleransi	Indikator toleransi
1	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta
2	Menghargai Perbedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain b. Menghargai perbedaan orang lain c. Menghargai diri sendiri
3	Kesadaran	a. Menghargai kebaikan orang lain b. Terbuka c. Reseptif d. Kenyamanan dalam kehidupan e. Kenyamanan dengan orang lain

Sumber : Supriyanto, dan Wahyudi, (2017)

Pengembangan nilai toleransi menjadi bagian materi yang diintegrasikan pada beberapa materi pokok yang menjadi substansi materi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah ditetapkan. Dari proses integrasi nilai

toleransi di perkuliahan, maka dapat dikemukakan beberapa hal yang diperhatikan agar terlaksana dengan baik, yaitu; (1) ada interaksi yang harmonis dalam pembelajaran daring. Untuk ini, maka dosen memberikan

kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk berdialog, bertanya, menanggapi sehingga mahasiswa mendalami konsep yang dibahas saat kuliah. Dosen memberikan contoh dan mengaitkan kasus di masyarakat sebagai bagian sumber belajar mahasiswa. (2) Dosen senantiasa menanamkan rasa persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud adalah dinatara mahasiswa yang bertatap muka virtual, atau sekelas atau sama ikut kuliah Pendidikan kewarganegaraan diminta oleh dosen untuk saling mengenal dan tahuasal usul teman dari aspek agama, budaya, dan bahasa. Dosen membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk tetap menjaga saling toleran sesama mahasiswa. (3) pada saat proses pembelajaran, dosen menanamkan sikap peduli mahasiswa dengan mengungkap beberapa kasus warga yang terpapar covid 19, dan meminta mahasiswa menanggapi dan merespon sikap dan tindakan yang sebaiknya dilakukan. Pada saat ini, ada beberapa mahasiswa yang menceritakan peristiwa yang terjadi lingkungannya dan dibahas didalam kuliah.

Pengembangan nilai dan sikap toleransi mahasiswa pada pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada aktifitas pembelajaran.

Pertama, pada saat kegiatan diskusi pembelajaran. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berpendapat dan menanggapi. Mahasiswa pun diajak untuk saling menghargai diskusi dan pendapat teman, dengan tidak mengaktifkan mikrofon di zoom meeting, mendengarkan pendapat teman yang berpendapat dan menyimak sampai akhir pembicaraan.

Kedua, pada saat penjelasan materi oleh dosen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan dan integrasi nilai toleransi kepada mahasiswa di masa pandemic covid 19. Dosen meminta mahasiswa mencerikan peristiwa yang dialami di lingkungan masyarakat terdekat dan langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Ketiga, pada saat penugasan. Mahasiswa banyak menggunakan berbagai aplikasi seperti zoom, google classroom, group watshap. Mahasiswa dapat lebih banyak diberikan peluang untuk membaca dan memiliki banyak waktu mengeksplorasi referensi di tengah pandemi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan mahasiswa

belajar mandiri. (Hew, K. F., et.al., 2020)

Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan dapat dikatakan sebagai *blended learning* atau gabungan tatap muka dengan pembelajaran daring menggunakan virtual, forum and *chats*. Model pembelajaran dengan *blended learning* ini digunakan untuk tetap menjamin proses pembelajaran dapat tetap berlangsung.

Nilai toleransi dan keberagaman dapat dikembangkan dalam pendidikan

kewarganegaraan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Kesesuaian antara materi pembelajaran dan strategi yang mendukung nilai toleransi dan keberagaman dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman mahasiswa. Berdasarkan pengolahan data dari kuesioner yang diisikan mahasiswa dapat dikemukakan indeks nilai toleransi mahasiswa FKIP Universitas tadulako yang mengikuti kuliah Pendidikan kewarganegeraan. (Tabel 3).

Tabel 3. Indeks Nilai Toleransi Mahasiswa FKIP Universitas Tadulako

No	Mahasiswa Program studi	kedamaian	menghargai perbedaan dan individu	kesadaran
1	Pendidikan Bah indonesia	2.88	2.77	3.14
2	Pendidikan Bah Inggris	2.92	2.88	3.27
3	Pendidikan Biologi	2.70	2.68	3.03
4	Pendidikan Fisika	2.90	2.76	2.96
5	Pendidikan Kimia	2.80	2.69	3.09
6	Pendidikan matematika	2.80	2.71	3.06
7	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2.90	2.74	3.2
8	Pendidikan sejarah	2.74	2.66	3.07
9	Pendidikan Geografi	2.83	2.74	3.14
10	Bimbingan dan Konseling	2.79	2.71	3.08
11	PG PAUD	2.67	2.60	3.15
12	PGSD	2.67	2.86	3.23
13	PJKR	3.07	3.01	3.22
indeks rata rata nilai toleransi		2.82	2.75	3.13

Sumber: data diolah, 2020

Dari data pada tabel 3, dapat dikemukakan bahwa nilai toleransi pada mahasiswa FKIP Universitas Tadulako sebagai sebuah sikap menghargai dan

menghormati setiap orang yang memiliki perbedaan dari dirinya, baik dalam bentuk perbedaan pandangan, pendapat, keyakinan, kepercayaan,

termasuk juga perbedaan agama, ras dan budaya. Toleransi sebagai sebuah sikap positif sangat dirasakan dapat dibinakan kepada mahasiswa dengan cara kreatif dan inovatif. Penerapan strategi pembelajaran pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat dikatakan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi pilihan media, ragam metode, dan sumber bahan yang digunakan. Strategi ini digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan agar efektif dan efisien.

Di masa pandemi covid 19, setidaknya pada saat pembelajaran berlangsung, telah tumbuh sikap toleran yang membaik. Hal ini terlihat dari kesamaan sikap dan langkah menolong dan membantu warga yang terpapar covid 19. Semua mahasiswa telah memahami langkah untuk tetap menjaga protokol kesehatan, yakni selalu memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain, selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

Jelas terlihat bahwa sikap toleransi tidak dibatasi oleh waktu, tempat, jarak dan siapa yang harus dibantu. Sikap toleransi mencakup sikap yang ditunjukkan dengan penuh etika

menghargai perbedaan agama, budaya, suku, bahasa, serta sudah tentu termasuk pula menghargai pendapat dan pemikiran orang lain yang berbeda. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan, dapat dikembangkan sikap toleransi, misalnya dalam berteman dengan semua orang, tidak memotong pembicaraan, mau menyimak dan mendengar orang yang berbicara, mengapresiasi dan mengkritik sewajarnya, mengidari menilai orang tanpa kejelasan.

Dalam menghadapi pandemi Covid 19, membangun dan mengembangkan solidaritas merupakan salah satu langkah yang dapat dikembangkan kepada mahasiswa. (Sari, S., Aryansah, J., & Sari, K., 2020). Keterlibatan mahasiswa didasari dapat dilakukan dengan penuh kesadaran apabila dapat dipahami dengan baik mengenai dampak yang ditimbulkan oleh Covid 19 ini. Memaknai gotong royong dan toleransi pada masa pandemi Covid 19 dapat dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Dalam menghadapi pandemi ini, mahasiswa mau bersikap dan bertindak menyaring dan membagikan informasi yang valid.

PENUTUP

Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi pada Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi telah dilaksanakan di masa pandemi Covid 19 di FKIP Universitas Tadulako. Pembelajaran ini merupakan proses interaksi intensif secara daring antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan berbagai sarana dan media pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi covid 19 merupakan perubahan drastis dan terpaksa dilakukan dalam segala keterbatasan karena tuntutan untuk mendukung pemerintah dalam upaya

mengurangi penyebaran covid-19. Meskipun demikian, pembelajaran daring menjadi peluang yang paling aman dan dapat berkesinambungan sebagai model pembelajaran di masa depan.

Integrasi nilai toleransi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di masa pandemi covid 19 tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan konisi berupa perilaku berfikir dan intelektual yang baik, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap afeksi mahasiswa dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

REFERENSI

- Czepil, M., Karpenko, O., Revt, A., & Istomina, K. (2019). Formation of students' ethnic tolerance in institutions of higher education. *Advanced Education*, 12, 114-119. DOI: 10.20535/2410-8286.168675
- Farhan, W., Razmak, J., Demers, S., & Laflamme, S. (2019). E-learning Systems Versus Instructional Communication Tools: Developing And Testing A New E-Learning User Interface From The Perspectives Of Teachers And Students. *Technology in Society*, 59, 101192. doi: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101192>
- Granel, N., Leyva-Moral, J. M., Bernabeu-Tamayo, M. D., Gómez-Ibáñez, R., Watson, C. E., & Aguayo-González, M. P. (2019). Student satisfaction with content and language integrated learning in nursing education: A cross-sectional study. *Nurse Education in Practice*, 38, 21– 26. doi: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.05.011>
- Hew, K. F., Hu, X., Qiao, C., & Tang, Y. (2020). What predicts student satisfaction with MOOCs: A gradient boosting trees supervised machine learning and sentiment analysis approach. *Computers & Education*, 145, 103724. doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103724>
- Isaac, O., Aldholay, A., Abdullah, Z., & Ramayah, T. (2019). Online learning usage within Yemeni higher education: The role of compatibility and task-technology fit as mediating variables in the IS success model. *Computers & Education*, 136, 113–129. doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.012>
- Karim, Bisyr Abdul (2020), Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis), *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 2, Juli 2020, pp. 102-112 <http://jurnal.fai@umi.ac.id>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. doi: <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Liu, Q., Geertshuis, S., & Grainger, R. (2020). Understanding academics' adoption of learning technologies: A systematic review. *Computers & Education*, 151, 103857. doi: <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103857>
- Napitupulu, R.M.,(2020), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 7, No. 1, April 2020 (23-33),

Online:<http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>,<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>

- Nylund, H., & Lanz, M. (2020). Interactive learning activities for education of factory level orderto-delivery process. *Procedia Manufacturing*, 45, 504–509. doi: <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.04.065>
- Pahlevi, F. S., (2017), Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia, *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam berbasis sains*, Vol 2 No 1 Tahun 2017
- Samudro, E.G., & M. Adnan Madjid, (2020), Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional, *Jurnal Ketahanan Nasional* Vol. 26, No. 2, Agustus 2020, Hal 132-154
- Sari, S., Aryansah, J., & Sari, K. (2020). Resiliensi Mahasiswa dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(1), 17-22. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i1.38674>
- Shen, C., & Ho, J. (2020). Technology-enhanced learning in higher education: A bibliometric analysis with latent semantic approach. *Computers in Human Behavior*, 104, 106177. doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106177>
- Wang, C., Hsu, H.-C. K., Bonem, E. M., Moss, J. D., Yu, S., Nelson, D. B., & Levesque-Bristol, C. (2019). Need satisfaction and need dissatisfaction: A comparative study of online and face to-face learning contexts. *Computers in Human Behavior*, 95, 114–125. doi: <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.01.034>
- Widodo, B. & Egi Nurholis, (2019), Revitalisasi Epistemologis Pendidikan Kewarganegaraan: Upaya Meminimalisir Bencana Sosial , *Jurnal Artefak* Vol.6 No.2 September 2019. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>
- Winataputra, U. S., (2016), Posisi Akademik Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dan Muatan/Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Konteks Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 1, No.1, Juni 2016